



Strategi Guru PKN dalam Menanamkan Nilai Moral dan Karakter di Era Transformasi Pendidikan

Navisa Auliya Kumalasari¹

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

navizakumala@gmail.com

Shofi Nur Amalia²

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

shofinur94@gmail.com

*Korespondensi: navizakumala@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Januari 2026

Revised 15 Januari 2026

Accepted 25 Januari 2026

Available online 1 Februari 2026

Penanaman nilai moral dan kewarganegaraan di era transformasi Pendidikan penting dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat karakter moral dan kewarganegaraan siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan literatur (literatur review), dengan menganalisis berbagai jurnal artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga tahun 2025 yang relevan dengan topik ini. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti cinta tanah air, toleransi, demokrasi, tanggung jawab, dan nasionalisme di tengah arus globalisasi. Keberhasilan internalisasi nilai moral dan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai contoh teladan, dukungan lingkungan sekolah yang inklusif, serta kelibatan keluarga. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, rendahnya kompetensi digital guru dan kesenjangan adaptasi teknologi antara guru dan peserta didik. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi pedagogic guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berbasis Pendidikan karakter serta perancangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual dalam menanamkan nilai moral dan kewarganegaraan sejak Pendidikan dasar.

Kata Kunci: Karakter, nilai moral, pendidikan kewarganegaraan, strategi guru, transformasi pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan moral dan karakter telah menjadi aspek esensial dalam sistem pendidikan dasar. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi strategi pembelajaran karakter masih seringkali terjebak pada pendekatan normatif yang tidak terintegrasi secara menyeluruh. Banyak penelitian terdahulu menyoroti pentingnya pendidikan karakter (Saharani dkk., 2024; Efendi dkk., 2024).

Di era transformasi Pendidikan yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi menjadikan nilai moral dan karakter siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik memiliki akses luas terhadap informasi digital yang

tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pancasila, sehingga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku mereka (masodi et al., 2025).

Penelitian ini juga berkontribusi dalam membangun pemahaman baru tentang pentingnya peran guru sebagai aktor utama dalam transformasi pendidikan karakter. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana integrasi nilai karakter dapat ditanamkan melalui praktik keseharian, interaksi sosial di sekolah, dan penggunaan media serta teknologi pembelajaran (Herianto, 2017; Herianto, 2021; Herianto, 2025). Dengan mengusung pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kebutuhan zaman serta mampu merespons kompleksitas tantangan di era transformasi Pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literatur review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi guru Pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai moral dan karakter siswa sekolah dasar terutama dalam konteks transformasi Pendidikan.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang komprehensif dari berbagai sumber terkait, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Sumber-sumber tersebut ditelusuri melalui pencarian online di database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “Pendidikan kewarganegaraan”, “strategi guru”, “nilai moral”, karakter”, “transformasi Pendidikan”. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis beberapa studi kasus tentang Implementasi Pendidikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

Kehadiran Lembaga Pendidikan dasar adalah salah satu usaha untuk mendidik siswa yang harus mempunyai peringai positif meskipun terjadi banyak perubahan dan perkembangan zaman yang semakin progresif dan maju Nilai moral dan karakter yang ada merupakan nilai yang diajarkan kepada peserta didik melalui setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran seperti menyanyikan lagu Indonesia raya, bersalaman kepada bapak ibu guru, berdoa Bersama sebelum pembelajaran di halaman sekolah, sholat dhuha, dan kegiatan lainnya yang bertujuan memper kuat nilai moral dan kewarganegaraan siswa. Nilai pertama yang diimplementasikan adalah nilai disiplin Peserta didik diajarkan untuk berperilaku disiplin dengan menaati tata tertib dan peraturan yang ditetapkan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya berlaku dilingkungan sekolah tetapi juga ditempat tinggal siswa ataupun di masyarakat dengan bentuk patuh terhadap peraturan yang menjadi kesepakatan bersama dan menerima konsekuensi dari peraturan yang ada. Datang ke kelas tepat waktu, memakai seragam dan atribut sekolah yang sesuai, mengetahui setiap larangan.

Kedisiplinan menurut Muhammad mustari adalah sebuah perilaku yang melakan dirinya sendiri untuk mengikuti aturan dan tatanan dari pola perilaku tertentu atau sama halnya dengan pengendalian diri (self control). Dari nilai ini diharapkan siswa menjadi sadar akan tanggung jawabnya sebagai anggota sebuah lembaga pendidikan dan anggota masyarakat yang didalamnya mempunyai peraturan yang wajib dipatuhi. Nilai disiplin akan menciptakan siswa yang berperilaku tertib dari nilai ini diharapkan siswa menjadi

sadar akan tanggung jawabnya sebagai anggota sebuah lembaga Pendidikan dan anggota masyarakat yang didalamnya mempunyai sebuah peraturan yang /harus untuk dipatuhi.

Nilai disiplin akan menciptakan siswa yang berperilaku tertib, teratur dan bersungguh-sungguh dalam setiap hal. Namun disiplin juga erat kaitannya dengan hukuman atau sanksi yang menjadi sebuah hubungan sebab akibat dari penerapan sebuah kedisiplinan dilingkungan sekolah, masyarakat dan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhammad Mustari yaitu kedisiplinan adalah bentuk usaha untuk menciptakan lingkungan dan sistem kehidupan yang teratur dan harus diyakini dan dilaksanakan oleh setiap orang secara sadar. Hukuman adalah bentuk konsekuensi dari ketidakaturan sebuah kebiasaan yang telah dilaksanakan. Contohnya seperti lingkungan sekolah telah ditetapkan seperangkat aturan dan larangan yang sudah disepakati dan sudah dilakukan sehingga membentuk sebuah budaya sekolah yang seharusnya dilakukan oleh semua warga sekolah seperti contoh: datang kesekolah sebelum bel masuk dibunyikan, memakai atribut sekolah sesuai dengan hari, tidak meninggalkan sekolah sebelum waktu pulang dan lain sebagainya. Contoh diatas merupakan sebuah upaya untuk membentuk pribadi yang taat aturan dan apabila terjadi penyelewengan akan ditindak sesuai porsi masing-masing

Nilai selanjutnya yaitu nilai kejujuran. Dalam pengajaran nilai kejujuran guru menggunakan penjelasan secara konseptual mengenai definisi, dampak dan pentingnya sebuah kejujuran perkataan dan perbuatan dikehidupan sehari-hari ketika disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Pengajaran nilai kejujuran harus dilakukan secara terus menerus agar siswa bisa memahami pentingnya nilai tersebut. Bukan tidak mungkin jika penanaman kejujuran menemui titik buntu dimana siswa masih belum sepenuhnya mengerti maksud dari sebuah kejujuran. Maka peran guru untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa tentang definisi jujur, alasan seseorang harus berbuat jujur, dan dampak jika orang tersebut tidak berbuat jujur. Nilai kejujuran harus dilakukan secara terus menerus dengan pengajaran yang memadai dan terintegrasi antara guru agama dengan guru mata pelajaran lainnya disekolah secara terus menerus didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sekalipun (Amin, 2017). Maka pengajaran dan pembiasaan nilai kejujuran harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam segala tindakan dan perkataannya.

Nilai selanjutnya yang diajarkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral yang erat hubungannya dengan kesungguhan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau kewajibannya dengan seluruh kemampuannya. Tanggung jawab peserta didik adalah belajar disekolah dengan sepenuh hati dan melaksanakan semua kegiatan yang telah disusun oleh guru. Nilai ini juga masuk pada ranah tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sebagai hamba Tuhan yang maha esa. Sehingga dalam penerapannya tanggung jawab terlahirdari kesadaran diri dalam memahami kewajiban yang harus dipahami sesuai dengan posisi orang tersebut (Mustari dkk, 2011). Sebagai contoh seorang siswa yang memiliki kewajiban untuk belajar dan menaati aturan disekolah harus melaksanakan hal tersebut dengan kesungguhan hati dan harus mendapatkan haknya secara penuh atas kewajiban yang telah dilaksanakan siswa tersebut seperti mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, fasilitas pendukung belajar yang tersedia, kehadiran guru dikelas sebagai sumber belajar utama, dan hak-hak lainnya. Sehingga tanggung jawab akan datang dari kesadaran diri siswa tersebut, hal ini dapat

membentuk tanggung jawab terhadap diri siswa tersebut dan seiring perkembangannya tanggung jawab diri yang telah ada dapat dikembangkan menjadi tanggung jawab terhadap pihak lain. Nilai yang diterapkan selanjutnya adalah nilai peduli sosial. Sejatinnya manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain. Kepedulian sosial diajarkan guru melalui keteladana berupa sikap gemar untuk menolong orang yang membutuhkan bantuan. Dalam pembelajaran peduli sosial dapat ditemukan dari perbuatan peserta didik yang peduli pada temannya yang kurang mengerti penyampaian materi pelajaran atau sekedar meminjamkan penghapusnya secara sukarela. Diharapkan nilai peduli sosial akan memunculkan

Strategi Pembelajaran di era transformasi Pendidikan

1. Penguatan Etika Digital melalui Literasi Nilai Pancasila Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam literasi digital dengan menekankan etika digital sebagai penuntun moral di dunia maya. Pancasila sebagai kerangka etika publik di ekosistem digital untuk menghadapi disinformasi, ujaran kebencian, dan polarisasi identitas (Mas'ud and Istianah 2025). Strategi ini bisa diwujudkan melalui modul pembelajaran digital citizenship yang mengajarkan siswa memahami konsekuensi perilaku online berdasarkan nilai Pancasila seperti kemanusiaan, eadilan, dan persatuan. Penggunaan media pembelajaran digital berbasis Canva juga terbukti mampu menyajikan materi kebinekaan secara visual, menarik, dan kontekstual sehingga membantu peserta didik memahami nilai toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Media visual interaktif tersebut memudahkan internalisasi nilai Pancasila sekaligus menumbuhkan kesadaran etika bermedia sejak dini (Kale, Mas'ud, et al. 2025).
2. Blended-learning (gabungan pembelajaran tatap muka dan daring) Blended-learning (gabungan pembelajaran tatap muka dan daring) berbasis living values education, ini dapat mengembangkan kompetensi digital citizenship siswa sambil menanamkan karakter Pancasila. Model blended learning semacam ini meningkatkan partisipasi siswa dan penghayatan nilai-nilai moral yang nyambung dengan kehidupan sehari-hari misalnya rasa hormat, tanggung jawab, dan saling bekerja sama serta memperkuat identitas sebagai warga negara digital yang berbudi pekerti luhur.
3. Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Menggunakan media naratif digital (seperti cerita interaktif, e-storybook) yang menyajikan skenario nilai Pancasila. Hal ini memfasilitasi pemahaman nilai melalui cerita yang anak bisa kenali dan refleksikan. Memanfaatkan podcast sebagai media pembelajaran nilai, di mana siswa dapat mendengarkan cerita moral, wawancara, atau diskusi nilai Pancasila dalam format audio yang mudah diakses dan menarik. (Strategi media pembelajaran digital relevan karena mendukung refleksi dan empati.
4. Kolaborasi Lintas Sektor untuk Etika Digital Pancasila Mendorong kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan sektor kreatif (misalnya pembuat konten, startup edukasi) untuk menyebarkan narasi Pancasila di dunia digital. Pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman moral di ruang publik virtual (Mas'ud and Istianah 2025). Etika memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter moral generasi muda, karena etika berfungsi sebagai landasan dalam mengarahkan perilaku, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial individu di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi.
5. Simulasi Digital & Game Edukasi Bernilai Merancang simulasi konflik sosial digital (role-play berbasis game) yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam skenario di mana mereka harus membuat keputusan berdasarkan nilai Pancasila (misalnya situasi musyawarah, keadilan, atau kerakyatan). Game edukatif juga bisa dibuat

untuk membangun kerja sama (gotong royong), toleransi, dan tanggung jawab sosial, contohnya game kolaboratif

Hambatan Guru PKn dalam Menanamkan Nilai Moral dan Karakter di Era Transformasi

1. Hambatan Infrastruktur dan Akses Integrasi teknologi dalam pendidikan terhambat oleh kesenjangan signifikan dalam akses dan infrastruktur. Masalah infrastruktur, seperti keterbatasan perangkat keras dan koneksi internet yang tidak stabil, dianggap sebagai faktor penghalang terbesar oleh sebagian besar guru (sekitar 60%) Solusinya memerlukan penguatan profesional dan penyesuaian konten digital yang inklusif.
2. Kebutuhan Kompetensi Digital Baru Guru perlu menguasai kompetensi digital di luar empat kompetensi dasar (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Kompetensi baru ini mencakup kemampuan mendesain media pembelajaran berbasis teknologi dan memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukasi.
3. Penguasaan Keterampilan Abad ke-21 Penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Literasi digital adalah kompetensi wajib agar guru dapat mengintegrasikan keterampilan ini dengan teknologi, demi menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Tuntutan Softskill dan Teknologi Era
Selain penguasaan teknologi, guru dituntut memiliki softskill (seperti berpikir kritis, tanggung jawab sosial, kemampuan membangun jaringan, dan kedisiplinan) untuk menghadapi tuntutan pekerjaan berbasis teknologi, termasuk pembelajaran daring dan manajemen data siswa terkomputerisasi.
5. Penerapan peran guru penelitian menunjukkan bahawa guru bertransisi menjadi fasilitator yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Teknik pembelajaran PKn yang diterapkan guru memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kecerdasan moral dan karakter siswa SD. Pengajar menggunakan banyak sekali pembahasan seperti keteladanan, pembiasaan, penguatan positif, diskusi nilai, dan studi masalah untuk menanamkan nilai moral. Sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Di era transformasi Pendidikan, keberhasilan penanaman nilai moral dan karakter juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan literasi digital berbasis nilai Pancasila, model pembelajaran blended learning, serta media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat internalisasi nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari

Secara keseluruhan, pembelajaran PKn mampu menjadi media efektif dalam membuat kecerdasan moral apabila strategi pembelajaran dan peran guru diimplementasikan dengan konsisten dan terarah. Dampak positif penerapan tersebut adalah meningkatnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dari siswa. Maka dari itu Pendidikan moral dan kewarganegaraan harus dikembangkan secara sistematis pada seluruh proses Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluna, R., Hadi, R., Sasmita, V., Hamdiana, H., Fitriani, F., & Herianto, E. (2025). Strategi Holistik Guru Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Moral Siswa di Era Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 114-125.
- Apriyani, H., Yanti, Y., Muzzeki, M., Ajir, I. C., Anwar, C., Anwar, S., & Dacholfany, M. I. (2025). Strategi Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan dan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 183-187.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). The Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071-1080.
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan dampak transformasi pendidikan berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168-177.
- Hutasoit, D. T. (2025). Guru Penggerak sebagai Agen Transformasi Pendidikan: Tinjauan Literatur terhadap Peran, Tantangan, dan Kolaborasi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(2), 551-561.
- Ika Aprilita, S., Naiborho, T. M., Sidabariba, D. D., & Pasaribu, D. (2022, July). Implementasi pendidikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Jaya, A., Kasmawati, K., Lilianti, L., Rahma, R., & Herlian, H. (2024). Transformasi pendidikan: meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui integrasi model pembelajaran berbasis teknologi. *Edum Journal*, 7(1), 1-15.
- Stake, R. E. (1977). *The Countenance of educational evaluation*. In A.A. Bellack & H.M Kliebard. Eds 1. *Curriculum and evaluation* (pp. 372-390). Berkeley, CA McCutchan.
- Masodi, M., Astuti, D., & Wulandari, A. (2025). PEMBELAJARAN PPKN DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DAN JIWA KEWARGANEGARAAN SISWA SD N 2 PRINGSEWU TIMUR. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(2), 1353-1359.
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi guru menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655-662.
- Nima, Y., Sopaba, I. Y., Ngongo, W. A., Kuza, E. A., & Mas' ud, F. (2025). Transformasi Pembelajaran PPKn di Era Digital: Strategi Menanamkan Nilai Pancasila pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 248-257.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143-158.
- Sari, D. P., Saputra, B., Adriyanto, H., Ma'arif, M., & Cahyani, A. (2025). Literature Review: Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran PPKn dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Nilai Kewarganegaraan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 930-937.
- Siregar, N. S., Siregar, P. S., & Gusmaneli, G. (2024). Transformasi pendidikan agama islam di era revolusi industri 4.0: strategi menghadapi tantangan teknologi digital dan inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 01-09.